

**PERSEPSI GURU TENTANG PROSES SUPERVISI
AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMKN 3 PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :
Radilla Marliani
1300032/2013**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU TENTANG PROSES SUPERVISI
AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMKN 3 PADANG

Nama : Radilla Marlani
NIM/BP : 1300032/2013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

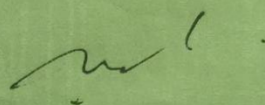
Padang, Februari 2020

Menyetujui,
Ketua Jurusan
Administrasi Pendidikan



Dr. Syahril, M.Pd, Ph.d
NIP. 19630424 198811 1 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Ahmad Sabandi M.Pd
NIP. 19641205 198903 1 001

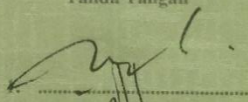
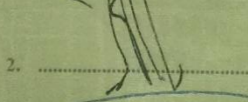
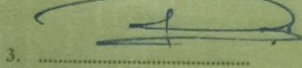
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Oleh
Kepala Sekolah Di SMKN 3 Padang
Nama : Radilla Marlani
NIM/BP : 1300032/2013
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	
2. Anggota : Drs. Irsyad, M.Pd	
3. Anggota : Yulianto Santoso, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radilla Marliani
NIM : 1300032
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMKN 3 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2020
Saya yang menyatakan



Radilla Marliani
1300032

ABSTRAK

Judul : Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMKN 3 Padang
Penulis : Radilla Marliani
Pembimbing : Dr.Ahmad Sabandi M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan wawancara penulis di SMK N 3 Padang yang menunjukkan kurang baiknya proses supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMK N 3 Padang yang dilihat dari segi Aspek supervisi akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik dalam hal aspek, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 3 Padang yang berjumlah 83 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala likert. Angket tersebut sudah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik di SMKN 3 Padang dilihat dari 1) aspek supervisi akademik berada pada kategori baik dengan tingkat capaian skor sebesar 82,75%, 2) pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori baik dengan tingkat capaian skor sebesar 83,25%, dan 3) tindak lanjut hasil supervisi akademik berada pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian skor sebesar 78,06%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah menurut persepsi guru berada pada kategori baik dengan tingkat capaian skor sebesar 81,36%.

Kata Kunci : Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Smkn 3 Padang”.

skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1(S-1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr.Ahmad Sabandi M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu penulis dengan semangat dan motivasinya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staff dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Sekolah SMKN 3 Padang yang telah bersedia memberikan waktu dan izin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Para guru sebagai responden penelitian saya.
7. Kedua orang tua penulis penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga atas segenap doa, nasehat, motivasi dan curahan kasih sayang yang melimpah dan tak berkesudahan.
8. Rekan-rekan yang telah ikut memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan organisasi di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Februari 2020

Radilla Marliani

NIM.1300032

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Asumsi Penelitian.....	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Proses Persepsi.....	10
c. Faktor-Faktor Persepsi.....	11
2. Supervisi Akademik.....	15
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	15

b. Tujuan Supervisi Akademik	16
c. Fungsi Supervisi Akademik.....	17
d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	18
f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik.....	22
3. Supervisi Akademik Kepala sekolah	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Penelitian.....	42
C. Penelitian Populasi	42
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	43
E. Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik di SMKN 3 Padang.....	43
Tabel 2. Interpretasi Tingkat Capaian Skor	47
Tabel 3. Distribusi Data Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMKN 3 Padang dilihat dari aspek supervisi	49
Tabel 4. Distribusi Data Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Supervisi Akademik.....	52
Tabel 5. Distribusi Data Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau Dari Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	55
Tabel 6. Rekapitulasi Skor Presentase Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 3 Padang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Proses Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMKN 3 Padang	41
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	72
Lampiran 2 Data Mentah Uji Coba.....	75
Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 4: R Product Moment.....	79
Lampiran 5 Data Mentah Penelitian	87
Lampiran 6: Distribusi Data Dilihat Dari Aspek Supervisi	91
Lampiran 7: Distribusi Data Dilihat Dari Aspek pelaksanaan Supervisi.....	92
Lampiran 8: Distribusi Data Dilihat Dari Aspek tindak lanjut hasil Supervisi.....	94
Lampiran 9: Surat Izin Uji Coba	95
Lampiran 10: Surat Balasan Izin Uji Coba	96
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri guru profesional adalah guru yang senantiasa mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap guru harus menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan keharusan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Untuk itu guru harus terus belajar untuk menambah informasi terbaru, sehingga dapat menambah ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar kondusif dan menyenangkan baik bagi guru dan terutama bagi peserta didik.

Sebagai salah satu unsur penting di sekolah, maka guru perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Memang sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, penataran, sertifikasi dan lain sebagainya, namun beberapa hal tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.

Pengembangan profesionalisme guru secara mandiri dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membaca dan menulis karya ilmiah, melakukan penelitian khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi.

Upaya pembinaan profesionalisme guru yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pemerintah dalam hal ini kepala sekolah yaitu salah satunya melalui kegiatan supervisi.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dari hasil supervisi akademik ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran..

Meskipun konteks di atas demikian, masih ada kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervisi akademik belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari supervisi yang dilakukan secara mendadak kadang mengganggu jam mengajar guru bantuan , kegiatan supervisi hanya dilakukan bila ada pemeriksaan dari pengawas yang datang mendadak ke sekolah, sehingga ketika pengawas datang baik kepala sekolah maupun guru tidak memiliki persiapan yang matang untuk di supervisi, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya seperti, ada sebagian guru produktif yang tidak bisa membuat RPP.

Masih belum maksimalnya kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih

adanya guru yang kurang bisa melaksanakan PBM dengan baik seperti ada yang memberikan tugas latihan, meringkas kepada siswa lalu guru pergi ke kantor meninggalkan kelas, ada guru pergi ke kantin di waktu jam pembelajaran berlangsung dan kembali masuk ke kelas ketika jam pembelajaran akan habis untuk mengumpulkan tugas.

Hal ini terjadi karena lemahnya dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala. Masalah yang dihadapi oleh guru di sekolah namun supervisi yang diberikan tidak sesuai dengan masalah yang dihadapinya, jadi supervisi tersebut juga tidak membantu dalam penyelesaian masalah guru tersebut. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah masih kurang sehingga masih banyak guru yang tidak mau menceritakan kesulitan yang ia alami karna beranggapan bahwa itu adalah suatu kelemahan di mata kepala sekolah.

Kepala sekolah tidak memiliki variasi keterampilan supervisi yang cukup banyak sehingga kadang teknik yang digunakan kadang tidak tepat saat melakukan supervisi.. Meskipun dilakukan supervisi tapi itu hanya sebagai formalitas yang cenderung melihat pada kelemahan yang dimiliki guru saja, setelah mengetahui kelemahan yang ada pada guru tindaklanjut yang diberikan tidak tampak dalam meminimalisir kelemahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dan dilengkapi dengan beberapa informasi dari guru terlihat beberapa fenomena diantaranya :

1. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, guru mengatakan bahwa kegiatan supervisi hanya dilakukan bila ada pemeriksaan dari pengawas yang datang mendadak ke sekolah, sehingga ketika pengawas datang baik kepala sekolah maupun guru tidak memiliki persiapan yang matang untuk di supervisi.
2. Beberapa guru mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah cenderung hanya melihat kelengkapan administrasi guru, belum memberikan manfaat yang berarti bagi perkembangan profesionalismenya.
3. Guru mengungkapkan, belum terciptanya rasa nyaman dari segi komunikasi antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru lebih memilih menghindar atau takut untuk bertemu dan memulai percakapan dengan kepala sekolah.
4. Guru berpendapat bahwa teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah kurang bervariasi
5. Guru berpendapat bahwa kepala sekolah cenderung hanya mencari kesalahan dan mengoreksi nya, tanpa ada tindak lanjut yang jelas, sehingga masalah yang dihadapi guru tidak mendapatkan jalan keluarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih belum tepatnya aspek supervisi yang dilakukan kepala sekolah sehingga adanya ketidaksesuaian antara masalah yang dihadapi oleh guru dengan aspek yang disupervisi.
2. Masih belum optimal nya keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sehingga kepala sekolah tidak dapat menentukan teknik dan pendekatan supervisi yang tepat.
3. Hasil evaluasi supervisi kepala sekolah kurang ditindak lanjuti seakan supervisi yang dilakukan hanya untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan guru tanpa ada tindakan untuk meminimalisir kelemahan dan kesulitan tersebut. Sehingga tujuan dari supervisi belum tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tidak memungkinkan penulis untuk meneliti semua masalah tersebut, namun berdasarkan fenomena-fenomena yang terlihat hampir semua fenomena mengarah pada “Persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan aspek supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMKN 3 Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan yang tepat kepada guru di SMKN 3 Padang?
3. Bagaimanakah tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMKN 3 Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa baik persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang ditinjau dari aspek supervisi akademik?
2. Seberapa baik persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi akademik??
3. Seberapa baik persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang ditinjau dari aspek tindak lanjut hasil supervisi akademik ??

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah secara langsung mempengaruhi dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang aspek supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang
2. Untuk mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang
3. Untuk mengetahui persepsi guru tentang tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
2. Bagi Guru, dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik disadari sebagai suatu kebutuhan guru untuk upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi Penulis, merupakan tambahan pengetahuan yang berharga dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan sebelumnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata satu (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bahan referensi tambahan dalam penulisan karya ilmiah dan bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan. Persepsi merupakan pandangan tentang suatu objek dalam menginterpretasikan dan mengorganisasikan sebuah karya sehingga memiliki arti dalam lingkungan terkait dengan objek yang sama. Menurut Thoha (2012:141) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Selanjutnya menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah sebuah proses yang berkaitan atau menyangkut dengan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan menggunakan inderanya, yaitu dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Sedangkan menurut Wibowo (2015:59) persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka.

Dalam kenyataan orang-orang dapat melihat pada sesuatu yang sama namun merasakan sebagai berbeda. Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui suatu individu.

Seseorang mempunyai sebuah persepsi yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang akan diambil.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan dan pemikiran serta penilaian seseorang tentang suatu objek sehingga melahirkan sebuah anggapan atau penafsiran. Jadi, persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pandangan, tanggapan dan pendapat terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK N 3 Padang

b. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi adalah ketika objek menimbulkan stimulus kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologi. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima dari indera.

Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2004: 90). Menurut Thoha (2008: 145) ada beberapa sub proses dalam persepsi yang dapat

digunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses yang pertama adalah stimulus atau situasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan situasi atau suatu stimulus.

Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh. Subproses kedua adalah registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Subproses ketiga adalah interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi dan kepribadian seseorang. Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*).

c. Faktor-Faktor Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan Robbins (2003: 160) adalah :

a. Perilaku persepsi

Bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Diantara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi

adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengaharapan (*ekspektasi*).

b. Target

Karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang akan dipersepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran dan atribut-atribut lain dari target membentuk cara kita memandangnya.

c. Situasi

Konteks objek atau peristiwa. Unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi antara lain lokasi, cahaya, suhu udara, siang atau malam hari dan lain-lain.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor menurut Walgito (2004: 89), yaitu :

a. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan kelompok.

Sedangkan menurut Thoha (2008: 149-157) persepsi dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor-faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar. Faktor-faktor dari dalam merupakan faktor dari dalam individu.

a. Faktor-faktor dari luar

- 1) Intensitas, yaitu bahwa semakin kuat stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar akan semakin kuat pula untuk dapat dipahami.
- 2) Ukuran, yaitu bahwa ukuran sangat erat kaitannya dengan intensitas. Semakin besar stimulus yang diberikan akan semakin besar pula untuk dapat dipahami.

- 3) Berlawanan atau kontras, yaitu bahwa stimulus luar yang berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya akan lebih diperhatikan atau direspon dibandingkan dengan yang sama.
- 4) Pengulangan, yaitu bahwa stimulus luar yang berulang-ulang akan menimbulkan perhatian yang lebih besar daripada yang hanya sekali.
- 5) Gerakan, yaitu bahwa individu lebih memperhatikan yang bergerak dalam pandangan mata daripada yang hanya diam.

b. Faktor-faktor dari dalam

- 1) Proses belajar dan persepsi, yaitu bahwa semua faktor dari dalam diri yang membentuk adanya perhatian pada suatu objek adalah didasarkan pada proses belajar yang telah dialami dari dulu sampai saat ini.
- 2) Motivasi dan persepsi, yaitu bahwa dorongan atau hasrat dalam diri akan menimbulkan perhatian yang kuat karena didasarkan atas kebutuhan dan kesadaran.
- 3) Kepribadian dan persepsi, yaitu untuk bertindak secara tepat akan menimbulkan perhatian atau dasar kemampuan tindakan yang akan diambil. Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam individu yaitu kepribadian, motif, pengalaman masa lalu. Karakteristik dari objek persepsi dan lingkungan juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi.

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi secara bahasa berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Supervisi berasal dari kata “*super*” artinya lebih atau atas, dan “*vision*” artinya melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya. Pengertian supervisi akademik menurut Glickman (1981) “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Diperjelas oleh Sagala (2010: 94) sebagai berikut:

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus menerus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Senada dengan yang dikemukakan ahli diatas (Mukhtar dan Iskandar 2009: 51) “supervisi akademik diartikan sebagai kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Adapun yang menjadi tujuan supervisi akademik dalam kajian ini adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari. Menurut kemendikbud (2017) dalam panduan supervisi akademik akademik kepala sekolah, tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran.
2. Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran.
3. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional ddalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Kompetensi guru dalam mengembangkan instrument penilaian dalam melakukan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar.
5. Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa
6. Kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran.

Secara lebih rinci Sahertian dan Martaheru (dalam Sagala, 2010: 104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Membantu para guru mengetahui tujuan pendidikan.

- 2) Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar, menggunakan sumber-sumber belajar serta menggunakan alat, metode dan model mengajar.
- 3) Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 4) Membantu para guru dalam membina reaksi mental atau moral agar lebih mudah beradaptasi sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diembannya serta tidak terbebani mencurahkan waktunya dalam membantu peserta didik belajar.

Tujuan supervisi akademik berada dalam kerangka tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Adapun fungsi supervisi akademik menurut Imron (2011: 12) menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam mewujudkan layanan profesional. Menurut Sagala (2010: 105) mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui fungsi supervisi akademik yaitu:

Fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar

Mukhtar dan Iskandar (2009:53) mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa hal yang dapat diungkapkan sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan yaitu:

- a. Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerjasama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya.
- b. Dari pihak siswa/peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/peserta didik mentaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri untuk kebutuhan masa depan dan sebagainya.
- c. Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan dan sebagainya termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti kursi, meja, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan sebagainya.
- d. Dari pihak kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan dan sebagainya bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan memimpin proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran untuk dapat melakukan proses pelajaran sebaik-baiknya, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009: 55) prinsip-prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai situasi dan kondisi yang ada.
- 2) Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui proses pembelajaran.
- 3) Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram dan berkesinambungan.
- 5) Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan reliabel (dapat dipercaya).
- 6) Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 7) Kooperatif, yaitu adanya semangat kerjasama antara supervisor dengan guru.
- 8) Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.

Senada yang dikemukakan di atas Djajadisatra dan Tabalele (dalam Imron, 2011: 13) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis maksudnya berturut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya apa adanya, tidak mencari-cari atau mengarang. Menggunakan instrumen maksudnya dalam melaksanakan supervisi akademik harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai panduan.
- 2) Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.
- 3) Konstruktif, artinya dalam melaksanakan supervisi hendaknya mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya.
- 4) Realistis, sesuai dengan keadaan tidak terlalu idealistik.
- 5) Progresif, artinya dilaksanakan maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.

- 6) Inovatif, yang berarti mengikhtiarkan pembaharuan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi.
- 7) Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
- 8) Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi hendaknya memegang prinsip-prinsip supervisi akademik. Supervisi akademik hendaknya bersifat membina dan membimbing. Dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memegang prinsip kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis.

e. Pendekatan Supervisi

1) Pendekatan langsung (*direktif*)

Pendekatan *direktif* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dan pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan *direktif* ini berdasarkan pada pemahaman terhadap *psikologis behavioristik*. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karna guru memiliki kekurangan maka perlu diberikan rangsangan agar guru bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

2) Pendekatan Tidak Langsung (*non direktif*)

Pendekatan tidak langsung (*non direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku

supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tapi supervisor terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan *non direktif* ini berdasarkan pada pemahaman *psikologis humanistic*. *Psikologis humanistic* sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka supervisor lebih banyak mendengar permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya dan supervisor mencoba mendengarkan dan memahami apa yang dialami.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan *direktif* dan pendekatan *non direktif* menjadi suatu cara pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik-teknik supervisi akademik yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh kepala sekolah ada dua macam. Kedua macam teknik tersebut terdiri dari beberapa strategi atau cara. Seseorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi tersebut. Hal ini diperlukan untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak bisa diselesaikan dengan cara tertentu, maka supervisor bisa menggunakan strategi lain. Kedua teknik supervisi akademik tersebut yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Arikunto (2006: 54-58) mengemukakan teknik-teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu individual dan teknik kelompok.

a. Teknik individual

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau (*classroom observation*) ialah kunjungan yang dilakukan oleh kepala

sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

3) Mengadakan wawancara perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan apabila ada masalah pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain.

4) Mengadakan wawancara kelompok

Teknik wawancara ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian karena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk di lingkaran berada di antara anggota kelompok yang lain.

b. Teknik kelompok

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)

kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarah (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communicating*) apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat

guru. Tentu saja berapa jangka waktu jarak antara pertemuan tergantung dari pertimbangan dan kepentingan sekolah masing-masing.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discusion*)

Pihak sekolah mengadakan semacam pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu atau kelompok dengan tugas khusus, misalnya panitia pembangunan. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*)

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service training*. Peraturan semacam ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber dan dapat juga diselenggarakan bersama beberapa sekolah jika diinginkan biayanya lebih irit.

4) Seminar

Sejak diberitahukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat itu bukanlah tindakan yang terpuji. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan

dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya.

3. Supervisi Akademik Kepala sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan ,fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi substansi supervisi akademik.

Prasojo dan Sudiyono (2011: 83) mengemukakan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berikut merupakan penjelasan mengenai supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi aspek yang akan disupervisi, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

1. Aspek Supervisi Akademik

Supervisi akademik secara umum merupakan bantuan professional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan..

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogic, professional, dan kompetensi social. Oleh Karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Berikut ini dijelaskan beberapa dimensi supervisi akademik dengan aspek pengembangan nya .

A. Pembinaan

Menurut Suhardan (2012: 315) pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dari kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat kepada guru-guru agar mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan hasil penelitian, termasuk dalam hal membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 120) kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung.

a. Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

b. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum, yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Menurut Mulyasa (2007: 144) ada beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah antara lain: 1) Pemberian pujian dan penghargaan, 2) Pemberian kepercayaan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan tugas atau kegiatan, 3) Pemberian peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang kreatif, 4) Pemberian insentif dan imbalan, 5) Menciptakan iklim kerja yang harmonis, 6) Memberikan teladan yang baik, 7) Memberikan petunjuk

atau nasehat, 8) Memberi teguran atau sanksi, 9) Memberi layanan yang layak untuk keperluan naik pangkat/promosi, 10) Memberikan hasil pekerjaan kepada guru yang bersangkutan, 11) Memberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009) Pembinaan pada supervisi akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru. Materi dalam pembinaan ini adalah kompetensi pedagogis, professional, kepribadian, dan social, sasaran dari pembinaan ini adalah semua guru binaan yang menjadi tanggung jawab pengawas satuan pendidikan, guru mata pelajaran yang ditetapkan oleh dinas pendidikan (baik yang berada disekolah binaan pengawas mata pelajaran maupun di luar sekolah binaannya), guru bimbingan dan konseling. Prosedur dari pembinaan antara lain, penyusunan rencana pembinaan guru, melaksanakan pembinaan guru, menyusun laporan hasil pembinaan guru, mengevaluasi hasil pembinaan guru.

B. Pemantauan

Menurut Mukhtar dan Iskadar (2009) Pemantauan merupakan kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan

(SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari pemantauan adalah mengetahui keterlaksanaan dan penyelenggaraan dengan rencana, program, dan standar nasional pendidikan serta menemukan hambatan dalam pelaksanaan program.

Materi dalam pemantauan antara lain keterlaksanaan dan ketersediaan program dengan : (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar proses, serta (4) standar penilaian pendidikan. Sasaran pemantauan adalah semua sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab pengawas. Prosedur dalam pemantauan antara lain keterlaksanaan penyusunan rencana pemantauan, keterlaksanaan pemantauan, keterlaksanaan penyusunan laporan hasil pemantauan, keterlaksanaan evaluasi hasil pemantauan.

C. Penilaian

Menurut Depdiknas (2011) penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan pada unsur pembelajaran (14 kompetensi guru maple/kelas, 17 kompetensi guru BK, 12 kompetensi guru TIK). Perangkat penilaian yang digunakan adalah sebagaimana telah diatur dalam permendiknas no 35 tahun 2010 atau ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh data kinerja guru pada unsur pembelajaran. Data kinerja guru dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya. Prosedur penilaian diantaranya menyusun rencana penilaian,

melaksanakan penilaian, menyusun laporan hasil penilaian, mengevaluasi hasil penilaian. Kepala sekolah melakukan penilaian atas kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kinerja guru.

D. Pembimbingan Dan Pelatihan

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009) Pembimbingan dan pelatihan Merupakan kegiatan pengawasan dan peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karir (jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan). Sasaran nya antara lain guru pada sekolah binaan yang menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, guru yang tergabung dalam KKG atau MGMP, guru BK yang ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan sebagai guru binaan atau guru yang bergabung dalam MGBK.

Prosedur nya antara lain menyusun program pembimbingan dan pelatihan professional guru, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru, menyusun laporan hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru, mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru.

Jadi dapat diambil kesimpulan, dalam indicator aspek supervisi pendidikan, sub indikatornya adalah pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Arikunto (2006:92) “Adapun yang dimaksud dengan proses supervisi adalah semua peristiwa yang terjadi ketika supervisi berlangsung”. Proses supervisi diketahui dari langkah-langkah yang diakui oleh pelaksana dari awal sampai selesainya supervisi. Bertitik tolak dari hal yang terkandung dalam pengertian supervisi, menurut Arikunto (2006:93) ada dua kegiatan pokok berupa pengumpulan data dan pembinaan, maka yang dibicarakan dalam proses supervisi terdiri dari proses ketika data dikumpulkan dan ketika data digunakan untuk pembinaan.

Daryanto (2011:188) cara melaksanakan supervisi atau pengawasan, seorang pemimpin tidak sama dengan pemimpin yang lain. Hal ini tergantung pada tipe atau corak kepemimpinannya. Adapun proses pelaksanaan supervisi atau pengawasan secara demokratis menurut Daryanto (2011:190) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengawasan dilaksanakan secara gotong-royong atau kooperatif, tidak ditangan seorang raja yaitu kepala sekolah.
- b. Pengawasan dijalankan terang-terangan diketahui semua petugas, yaitu guru-guru, tidak secara sembunyi-sembunyi seperti pengawasan polisi resersir.
- c. Pengawasan dijalankan kontinu dan tutwuri handayani (bersifat pembimbingan) seperti dikehendaki pemerintah kita.

Pelaksanaan supervisi pendidikan menurut Rifa'i dalam Arni (2011:34) terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan supervisi, hal pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengumpulkan data. Hal ini menurut Arni dkk (2000:34) bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi: data murid, guru, program pengajaran, alat atau fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada. Data guru antara lain : kelemahan dan kelebihan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pembelajaran yang disusun guru. Hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah, jangan sampai pengumpulan data ini berkesan seolah olah kepala sekolah mencari kesalahan dari guru yang akan disupervisi, tetapi hendaknya membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, kunjungan kelas, menggunakan kusioner, dan sebagainya.

b. Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai, penelitian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan menentukan kretia bersama antara supervisor dengan guru. Menurut Soetjipto dan rafli (2007: 138) penilaian ini dilakukan untuk

mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan.

c. Deteksi Kelemahan

Muhammad, dkk (2000: 34) menjelaskan bahwa dalam rangka mendeteksi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru, seorang kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, serta administrasi kelas.

d. Memperbaiki Kelemahan

Menurut Nawawi (1988: 112), upaya perbaikan ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru, serta mendorong pengembangan kelebihan guru yang di supervisi. Jadi berdasarkan pendapat diatas, memperbaiki kelemahan dan kekurangan dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi belajar, kunjungan kelas atau kunjungan sekolah, memberikan kesempatan memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk

e. Bimbingan dan Pengembangan

Nawawi (1988: 113) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan kegiatan yang menumbuhkan sikap positif pada guru agar mampu menilai diri sendiri serta berusaha mengembangkan diri sendiri kearah

lebih baik. Dalam hal ini supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Bimbingan ini dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah ada berbagai faktor pendukung yang sesungguhnya sangat bermanfaat jika dapat dipergunakan dengan sebaiknya-baiknya. Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik.

Disamping faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan supervisi di lingkungan sekolah. Faktor penghambat tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru sampai kepada faktor penghambat yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi akademik yang belum sempurna. Pendekatan dan penguasaan teknik-teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan

mutu pembelajaran. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai tujuan supervisi, karakter individu/kelompok guru, serta kondisi lingkungan dan budaya.

Pendekatan supervisi terdiri dari pendekatan langsung (*direktif*) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dan pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan *direktif* ini berdasarkan pada pemahaman terhadap *psikologis behavioristik*.. Oleh karena guru memiliki kekurangan maka perlu diberikan rangsangan agar guru bereaksi lebih baik.

Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi dan cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat, diskusi kelompok, kunjungan antar sekolah, penataran, seminar dan lokakarya.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi akademik (Prasojo dan Sudiyono, 2011: 123) sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan serta kinerja.

Tindak lanjut atas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diperlukan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang mungkin saja dimiliki oleh para guru selama pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini, wijono (1989 :) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya tindak lanjut atas supervisi yang telah dilakukan, yakni :

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan data hasil supervisi.

Data hasil supervisi yang telah dikumpulkan oleh kepala sekolah selama pelaksanaan supervisi akan dianalisa bersama sama dengan guru. Selanjutnya , data tersebut diinterpretasikan dengan tujuan untuk mencari kemungkinan sebab sebab yang mempengaruhi, akibat-akibat yang mungkin terjadi serta alternatif-alternatif yang diajukan, sehingga pada akhirnya akan diputuskan perubahan perubahan apa saja yang akan dilakukan dalam pengajaran berikutnya.

- 2) Mendorong guru untuk mempertimbangkan alternatif tujuan pelajaran, metode dan alasan.

Guru seharusnya mampu untuk memberikan pernyataan pernyataan alternatif dan memilih yang paling bisa mereka kerjakan. Mereka dapat menerangkan kenapa kesalahan kesalahan tersebut dapat terjadi serta dapat menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya. Namun demikian, tak jarang guru merasakan ketidakpuasan terhadap supervisi yang telah dilakukan, sehingga guru akan mengalami kesulitan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan mereka. Oleh karena itu supervisor perlu untuk membantu guru dalam mempertimbangkan alternatif alternatif untuk memperbaiki kekurangan kekurangan dimiliki guru.

3) Memberi guru kesempatan untuk praktek dan perbandingan.

Para guru memerlukan waktu untuk mencoba memperbaiki kesalahan yang dimilikinya, sehingga kepala sekolah hendaknya dapat memberikan guru kesempatan serta mendorong kemajuan dari guru tersebut. Supervisor diharuskan memperkuat kemauan guru untuk memperbaiki kesalahan sesuai dengan alternatif alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran dan hukuman yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Dan guru diberi kesempatan

untuk mengikuti pelatihan/penataran, lokakarya, seminar, studi lebih lanjut dan lain-lain.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011: 120) pelatihan tentang tindak lanjut supervisi akademik akan dibahas mengenai pemantapan instrumen.

1. Pemantapan instrumen supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan secara diskusi kelompok oleh supervisor tentang instrumen supervisi akademik.

Menurut Sudiyono (2011: 123) cara-cara melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ada 2 yaitu untuk kegiatan guru yang memenuhi standar dan kegiatan guru yang belum memenuhi standar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam penelitian ini ingin digali seberapa besar tugas seorang kepala sekolah dalam membantu guru dalam menguasai materi secara mendalam dan penggunaan metode secara tepat. Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, terdapat beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Andini Safitri berjudul “Persepsi guru terhadap proses supervisi akademik oleh kepala SMK Negeri di Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima puluh kota” 2018 yang berisikan tentang bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SMK Negeri di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima puluh kota dilihat dari Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 47 orang. Jumlah sampel adalah 47 orang yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Data

diambil dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,10, 2) Pelaksanaan supervisi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,00, 3) Tindak lanjut supervisi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,99. Secara keseluruhan persepsi guru tentang proses supervisi oleh Kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,03.

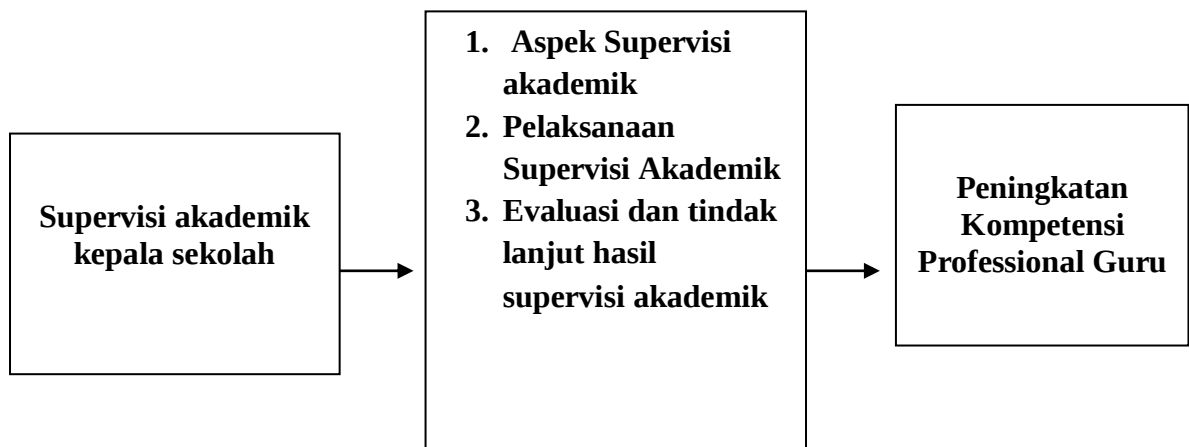
2. Skripsi yang ditulis oleh Lestari Handayani yang berjudul persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Cikarang Barat.2015, yang berisikan tentang bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Cikarang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan data persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui hasil angket dan wawancara. Adapun sumber data dan informasi yang diperoleh peneliti melalui penyebaran angket pada 38 orang guru yang menjadi sampel dan dilengkapi wawancara dengan wakil kepala sekolah. Indikator dalam penelitian ini yaitu, persiapan supervisi, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut supervisi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh untuk indikator persiapan sebesar 83,5%, Pelaksanaan yaitu 62,57%, penilaian dan tindak lanjut 63,43%. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau program supervisi akademik yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah belum efektif, terutama pada aspek pelaksanaan.

C. Kerangka Pemikiran

Setiap kepala sekolah memiliki standar kepala sekolah. Salah satunya standar kepala sekolah yaitu supervisi akademik kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi tersebut maka profesionalisme guru meningkat. Hal ini dapat digambarkan seperti kerangka konseptual berikut ini

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Proses Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMKN 3 Padang



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang dilihat dari aspek supervisi pendidikan berada pada kategori baik dengan perolehan capaian skor 82,75%.
2. Persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori baik dengan perolehan capaian skor 83,25%.
3. Persepsi guru tentang proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang dilihat dari aspek tindak lanjut hasil supervisi akademik berada pada kategori kurang baik dengan perolehan capaian skor 78,06%.
4. Hasil keseluruhan dari proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMKN 3 Padang berada pada kategori baik dengan perolehan capaian skor 81,36%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diajukan saran sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Mengingat hasil penelitian persepsi guru tentang proses supervisi akaemik pada aspek supervisi akademik pada kategori baik dengan skor 82,75% untuk itu disarankan agar kepala sekolah lebih memahami karakteristik guru sehingga supervisi dapat dilaksanakan sesuai sasaran.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi guru tentang pelaksanaan kegiatan supervisi diperoleh skor 83,25% berada pada kategori baik. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan lagi pelaksanaan supervisi dengan cara kepala sekolah hendaknya lebih optimal dalam memantau guru dalam menjalankan tugasnya sehingga kepala sekolah mengetahui kesulitan yang dialami guru, dan juga kepala sekolah bisa meluangkan waktu untuk percakapan pribadi dengan guru dan kepala sekolah diharapkan bersikap empati, menerima, hangat dan terbuka sehingga guru dapat menyampaikan permasalahannya secara terbuka, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan dan diperbaiki.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi guru tentang tindak lanjut supervisi diperoleh skor 78,06% berada pada kategori cukup baik. Diharapkan kepala sekolah harus memiliki motivasi yang kuat untuk bisa meminimalisir hambatan yang terjadi dalam supervisi, karena dengan kecilnya hambatan supervisi akan berdampak pada efektif dan efisiennya

supervisi dan kepada pengawas sekolah selalu memberikan pembinaan kepada kepala sekolah terkait kegiatan supervisi agar hasil supervisi lebih baik lagi.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data semua indikator dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa proses supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK N 3 Padang berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 81,36%. Kepala sekolah dapat meningkatkan proses supervisi akademik lebih baik lagi dengan cara mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan terkait supervisi akademik.
5. Guru sebagai rekan kerja kepala sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah diharapkan agar bekerjasama dengan kepala sekolah dengan memberikan masukan-masukan dan berbagai pengalaman-pengalaman yang dihadapi guru pada masa lalu agar tujuan sekolah kedepannya dapat dicapai dengan baik.
6. Dan untuk penelitian selanjutnya, karena penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti yang akan mengenai proses supervisi akademik oleh kepala sekolah agar dapat dilakukan dengan lebih lengkap dan sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar, Retno. (2007). Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Niaga FSIP* (Vol 3, No. 1), 8–10.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Rosniati. (2016). Islamic Pre-School Management and Its Implications Toward Students' Learning Quality Improvement. Diperoleh dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim>
- Herawati, dkk. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* (Vol 3, No.2, Mei 2015), 3–5.
- Imron, Ali. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrayani & Metriza. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru. *Menara Ilmu* (Vol XI Jilid No.77 Oktober 2017), 2–3.
- Ivancevich, M. John, dkk. (2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Latisma. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Marsellina, Rezy. (2014). Perspsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Di Kota Padang. *Bahan Manajemen Pendidikan* (Vol 2, No. 1, Juni 2014), 622–623
- Mohammad,Arni & Hadiyanto. (2000). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah